



**Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas
Bank Umum Syariah di Indonesia**

Wahyudin Priyono

Institut Agama Islam Negeri Salatiga Indonesia

wahyudinpriyono7@gmail.com

Imanda Firmantyas Putri Pertiwi

Institut Agama Islam Negeri Salatiga Indonesia

imanda.putri@iainsalatiga.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and identify the effects of inflation and rupiah exchange rates on profitability in Islamic banks in Indonesia with *mudharabah* deposit as the mediator. Using secondary data that are published by the central bank of Indonesia and financial services authority, the method used in this research is Ordinary Least Square. The result indicates the inflation variable, exchange rate, and *mudharabah* deposits simultaneously give a significant influence toward profitability (ROA) of the Sharia Commercial Bank in Indonesia. While partially, inflation and exchange rate have no significant effect on profitability (ROA). While *mudharabah* deposits have a significant positive effect on profitability (ROA). Inflation has a significant negative effect on *mudharabah* deposits and the exchange rate has a significant positive effect on *mudharabah* deposits. The path analysis result shows that the *mudharabah* deposit variable is unable to mediate the effect of inflation and exchange rate to profitability (ROA).

Keywords: Macro Economic, Inflation, Mudarabah Deposits, Profitability.

Doi: 10.22515/jfib.v2i1.1825

Pendahuluan

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah, melarang penggunaan bunga, dan memberikan imbalan berupa bagi hasil. Pelaksanaan perbankan syariah di Indonesia diatur dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pertumbuhan keuangan syariah belum bisa menyamakan pertumbuhan keuangan konvensional. Hal ini karena pangsa pasar perbankan syariah masih dibawah 5%, padahal masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam yang seharusnya dapat memajukan perbankan syariah di Indonesia (<https://ojk.go.id/id/Default.aspx>). Menurut Muklis (2012) tumbuh kembangnya lembaga keuangan dalam perekonomian sangat ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh melalui kegiatan operasionalnya. Salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan adalah profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik keuntungan suatu perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas salah satunya adalah inflasi (Ajdar (2017), Ridhwan (2016), Dodi, Supiyadi & Arief (2018) dan Hidayati (2017). Inflasi adalah suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga barang secara terus menerus. Ketika perekonomian sedang mengalami inflasi maka masyarakat akan lebih mementingkan menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari sehingga tidak mempunyai kelebihan uang untuk berinvestasi. Apabila masyarakat tidak melakukan investasi pada bank syariah maka akan mempengaruhi profitabilitas.

Selain inflasi, kurs juga dapat mempengaruhi profitabilitas (Hidayati, 2017). Bank syariah memberikan jasa jual beli valas, ketika nilai tukar mata uang rupiah mengalami peningkatan maka masyarakat akan

lebih memilih untuk berinvestasi pada sektor perbankan dibandingkan pada sektor riil. Karena masyarakat lebih memilih berinvestasi pada tingkat keuntungan yang tinggi. Selain inflasi dan kurs, deposito *mudharabah* juga disinyalir dapat mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh bank syariah.

Fatwa DSN No: 08/DSN-MUI/IV12000 menyatakan bahwa semakin besar dana yang ada maka bank akan menyalurkan pembiayaan semakin besar pula, sehingga deposito *mudharabah* yang besar yang dimiliki bank akan semakin meningkat sehingga profitabilitas bank tersebut pun akan semakin meningkat (Yanti, Mira 2016). Hal tersebut di dukung penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti, Afifudin dan Mawardi (2019), Anggreni dan Suardhika (2014) yang mengatakan bahwa deposito *mudharabah* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Tulisan ini akan mengkaji pengaruh makroekonomi terhadap profitabilitas dengan deposito *mudharabah* sebagai variabel *intervening* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan data-data laporan keuangan bulanan perbankan syariah tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan mengambil seluruh populasi seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat dalam OJK. Data yang telah diperoleh dari pengumpulan data ini kemudian diolah menggunakan komputer dengan aplikasi *Eviews 9*. Metode analisis yang digunakan adalah uji deskriptif, uji stasioner, uji statistik, uji asumsi klasik, uji regresi dan uji path.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

60 Obs	Mean	Median	Maksimum	Minimum	Std. Dev
Inflasi	0.046678	0.038550	0.083600	0.027900	0.016912
Kurs	13261.50	13337.50	15227.00	11040.00	882.9405
Deposito <i>Mudharabah</i>	5.160658	5.181263	5.551431	4.672576	0.286754
ROA	0.008483	0.008750	0.014100	0.000800	0.003263

Sumber : data diolah, 2018.

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa periode bulan januari tahun 2014 sampai dengan desember 2018 variabel independen inflasi nilai rata-rata sebesar 0.046678 dengan standar deviasi 0.016912, nilai inflasi tertinggi pada tahun 2014 bulan desember sebesar 0.083600, dan nilai terendah pada tahun 2016 bulan agustus sebesar 0.027900. Variabel independen kurs nilai rata-rata sebesar 13261.50 dengan standar deviasi 882.9405, nilai kurs tertinggi pada tahun 2018 bulan oktober sebesar 15227.00 dan nilai terendah pada tahun 2014 bulan maret sebesar 11040.00.

Variabel *intervening* deposito *mudharabah* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5.160658 dengan standar deviasi 0.286754, nilai deposito *mudharabah* tertinggi pada tahun 2018 bulan desember sebesar 5.551431, dan nilai terendah pada tahun 2014 bulan januari sebesar 4.672576. Sedangkan variabel dependen ROA menunjukkan nilai rata-rata 0.008483 dengan standar deviasi 0.003263. Nilai ROA

tertinggi pada tahun 2018 bulan september sebesar 0.014100 dan nilai terendah pada tahun 2014 bulan januari sebesar 0.000800.

2. Uji Stasioner

Hasil analisis uji stasioner dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Unit Root Test

Variabel	Tingkat Level	Hasil
Inflasi	1 st difference	0.0000
Kurs	1 st difference	0.0000
Deposito	1 st difference	0.0000
<i>Mudharabah</i>		
Profitabilitas	1 st difference	0.0000

Sumber : data diolah, 2019.

Hasil dari pengujian *unit root test* pada tabel 2 menunjukkan nilai probabilitas kurs sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga data tersebut sudah stasioner pada 1st *difference*.

3. Uji Statistik

Hasil analisis uji statistik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Regresi Deposito *Mudharabah*

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.077105		0.356567	11.43432	0.0000
KURS(-1)	0.000119		2.43E-05	4.896001	0.0000
INFLASI(-1)	-10.58955		1.255602	-8.433846	0.0000
R-squared	0.774343		Mean dependent var		5.154035
Adjusted R-squared	0.766284		S.D. dependent var		0.284549
S.E. of regression	0.137563		Akaike info criterion		-1.079960

Sum squared resid	1.059720	Schwarz criterion	-0.974323
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	34.85883	criter.	-1.038724
F-statistic	96.08227	Durbin-Watson stat	0.416983
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah, 2019

1) Uji t

a) Pengaruh inflasi (X1) terhadap deposito *mudharabah*

Hasil pengujian regresi diperoleh nilai probability inflasi sebesar $0.0000 > 0.05$ (α), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Sehingga H_3 diterima.

b) Pengaruh kurs (X2) terhadap deposito *mudharabah*

Hasil pengujian regresi diperoleh nilai probability kurs sebesar $0.0000 > 0.05$ (α), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kurs secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Sehingga H_4 diterima.

2) Uji F

Hasil uji F yang telah disajikan pada tabel di atas bahwa uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 96.08227 dengan *prob (F-statistic)* sebesar $0.000000 > 0.05$. hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas variabel inflasi dan kurs secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

3) Uji R² (Koefisien Determinan)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel tersebut nilai R² sebesar 0.98, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen sebesar 98%, sedangkan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4 Regresi ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.022764	0.013919	-1.635451	0.1077
INFLASI(-1)	0.028023	0.040441	0.692945	0.4913
KURS(-1)	-9.83E-07	6.20E-07	-1.584646	0.1188
DEPOSITO_MUDHARA BAH(-1)	0.008318	0.002857	2.911971	0.0052
R-squared	0.219379	Mean dependent var	0.008410	
Adjusted R-squared	0.176800	S.D. dependent var	0.003241	
S.E. of regression	0.002941	Akaike info criterion	-8.755009	
Sum squared resid	0.000476	Schwarz criterion	-8.614159	
Log likelihood	262.2728	Hannan-Quinn criter.	-8.700027	
F-statistic	5.152255	Durbin-Watson stat	0.555974	
Prob(F-statistic)	0.003278			

Sumber : data diolah, 2019

1) Uji T_{tes}

a) Pengaruh inflasi (X1) terhadap ROA

Hasil pengujian regresi diperoleh nilai probability inflasi sebesar $0.4913 > 0.05$ (α), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa α inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H₁ ditolak.

b) Pengaruh kurs (X2) terhadap ROA

Hasil pengujian regresi diperoleh nilai *probability* kurs sebesar $0.1188 < 0.05$ (α), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kurs secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H_2 ditolak.

c) Pengaruh Deposito *Mudharabah* (Z) Terhadap ROA

Hasil pengujian regresi diperoleh nilai *probability* deposito *mudharabah* sebesar $0.0052 < 0.05$ (α), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa deposito *mudharabah* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H_3 diterima.

2) Uji F_{tes}

Hasil uji F yang telah disajikan pada tabel di atas bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 5.152255 dengan prob (F-statistic) sebesar $0.003278 < 0.05$, hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas variabel inflasi, kurs dan deposito *mudharabah* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

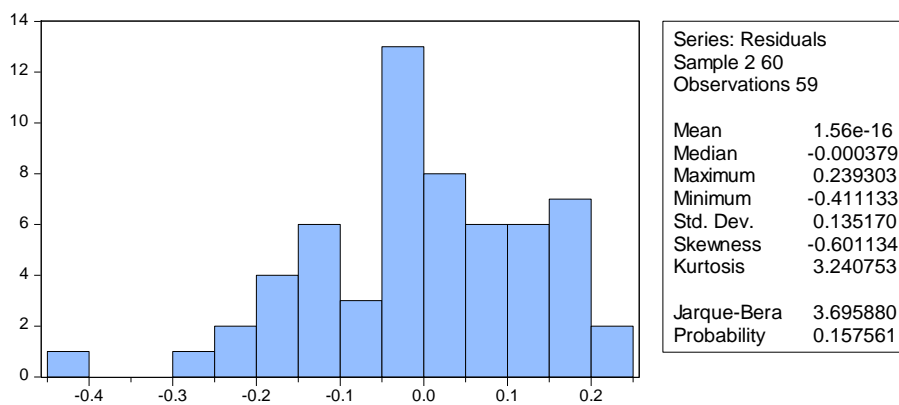
3) Uji R^2 (*Koefisien Determinan*)

Berdasarkan tabel di atas nilai R^2 sebesar 0.22, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independent menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen sebesar 22%, sedangkan sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

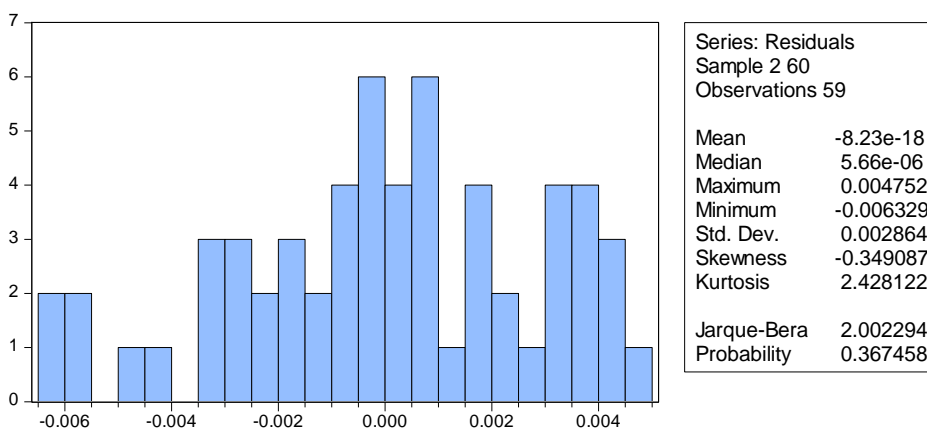
1) Regresi (Z) deposito *mudharabah*



Gambar 1 Uji Normalitas Regresi Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa nilai *probability Jarque-Bera* sebesar $0.157561 > 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

2) Regresi (Y) ROA



Gambar 2 Uji Normalitas Regresi ROA

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa nilai *probability Jarque-Bera* sebesar $0.367458 > 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

1) Regresi Z (deposito *mudharabah*)

Tabel 5 Uji Multikolinearitas Deposito *Mudharabah*

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.127140	396.3988	NA
KURS(-1)	5.90E-10	323.6194	1.385745
INFLASI(-1)	1.576536	12.21553	1.385745

Sumber : data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *Centered* VIF dari setiap variabel kurang dari 10, maka hasil tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam regresi deposito *mudharabah*.

2) Regresi ROA

Tabel 6 Uji Multikolinearitas ROA

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000194	1321.874	NA
INFLASI(-1)	0.001635	27.73139	3.145882
KURS(-1)	3.85E-13	462.1449	1.978913

DEPOSITO_MUDHAR			
ABAH(-1)	8.16E-06	1483.388	4.431510

Sumber : data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *Centered* VIF dari setiap variabel kurang dari 10, maka hasil tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam regresi ROA.

c. Uji Heterokedastisitas

1) Regresi Deposito *Mudharabah*

**Tabel 7 Uji Heterokedastisitas Regresi Deposito
*Mudharabah***

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.737188	Prob. F(2,56)	0.4830
Obs*R-squared	1.513513	Prob. Chi-Square(2)	0.4692
Scaled explained SS	1.527644	Prob. Chi-Square(2)	0.4659

Sumber : data diolah, 2019

Pada Tabel 7, bahwa pengujian heterokedastisitas *probability obs*R-squared* = 1.513513 dan prob. F 0.4830 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

2) Regresi ROA

Tabel 8 Uji Heterokedastisitas Regresi ROA

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.586992	Prob. F(4,54)	0.6734
Obs*R-squared	2.458476	Prob. Chi-Square(4)	0.6521
Scaled explained SS	2.007981	Prob. Chi-Square(4)	0.7343

Sumber : data diolah, 2019

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa *probability obs*R-squared* = 2.458476 dan prob. F = 0.6734 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

1) Regresi Deposito *Mudharabah*

**Tabel 9 Autokorelasi Regresi Deposito
*Mudharabah***

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	-1.475314	0.555750	-2.654636	0.0103
LOGKURS(-1)	0.293451	0.060643	4.839006	0.0000
LOGINFLASI(-1)	-0.105555	0.012096	-8.726403	0.0000
R-squared	0.787523	Mean dependent var		1.638270
Adjusted R-squared	0.779934	S.D. dependent var		0.055538
S.E. of regression	0.026054	Akaike info criterion		-4.407802
Sum squared resid	0.038013	Schwarz criterion		-4.302165
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	133.0302	critier.		-4.366566
F-statistic	103.7787	Durbin-Watson stat		0.454603
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 10 Penyembuhan Autokorelasi Regresi Deposito *Mudharabah*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.932333	0.477184	4.049447	0.0002
LOGKURS(-1)	-0.027453	0.049911	-0.550033	0.5846
LOGINFLASI(-1)	0.015044	0.007763	1.937935	0.0580
AR(1)	1.255668	0.101798	12.33492	0.0000
AR(2)	-0.259792	0.100854	-2.575920	0.0128
SIGMASQ	4.51E-05	6.97E-06	6.467279	0.0000
R-squared	0.985124	Mean dependent var		1.638270
Adjusted R-squared	0.983720	S.D. dependent var		0.055538
S.E. of regression	0.007086	Akaike info criterion		-6.877542
Sum squared resid	0.002661	Schwarz criterion		-6.666267
Log likelihood	208.8875	Hannan-Quinn criter.		-6.795069
F-statistic	701.9424	Durbin-Watson stat		2.053686
Prob(F-statistic)	0.000000			

	no-auto	negative
Positiv autocorrelation	Indication correlation	Indication autocorrelation
1.5144	1.6518	2.053686
0 dl	du	DW
		2.3482
		4-du
		2.4856
		4-dl

Nilai DW hitung 2.053686 lebih besar dari du (batas atas) sebesar 1.6518 dan kurang dari (4-du) 2.3482 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi deposito *mudharabah*.

2) Regresi ROA

Tabel 11 Uji Autokorelasi Regresi ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.022764	0.013919	-1.635451	0.1077
INFLASI(-1)	0.028023	0.040441	0.692945	0.4913
KURS(-1)	-9.83E-07	6.20E-07	-1.584646	0.1188
DEPOSITO_MUDHARA BAH(-1)	0.008318	0.002857	2.911971	0.0052
R-squared	0.219379	Mean dependent var		0.008410
Adjusted R-squared	0.176800	S.D. dependent var		0.003241
S.E. of regression	0.002941	Akaike info criterion		-8.755009
Sum squared resid	0.000476	Schwarz criterion		-8.614159
Log likelihood	262.2728	Hannan-Quinn criter.		-8.700027
F-statistic	5.152255	Durbin-Watson stat		0.555974
Prob(F-statistic)	0.003278			

Tabel 12 Penyembuhan Regresi ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.038608	0.022283	-1.732575	0.0890
INFLASI(-1)	0.029984	0.063065	0.475448	0.6364
KURS(-1)	-1.63E-06	1.23E-06	-1.323940	0.1912
DEPOSITO_MUDHARABAH(- 1)	0.013002	0.005064	2.567449	0.0131
AR(1)	0.757388	0.120252	6.298319	0.0000
SIGMASQ	3.86E-06	9.14E-07	4.225349	0.0001
R-squared	0.625959	Mean dependent var		0.008410
Adjusted R-squared	0.590672	S.D. dependent var		0.003241
S.E. of regression	0.002074	Akaike info criterion		-
Sum squared resid	0.000228	Schwarz		-

	critierion	9.197212
	Hannan-Quinn	-
Log likelihood	283.5504critier.	9.326013
	Durbin-Watson	
F-statistic	17.73912stat	2.047799
Prob(F-statistic)	0.000000	

Positiv autocorrelation	Indication	no-auto correlation	Indication	negative autocorrelation
1.4797	1.6889	2.047799	2.3111	2.5557
0 dl	du	DW	4-du	4-dl

Nilai DW hitung 2.047799 lebih besar dari batas atas (du) 1.6889, dan kurang dari (4-du) 2.3111 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi ROA.

5. Analisis Jalur

Tabel 13 Sobel Test

Model	Koefisien	Uji Sobel Tets (t hitung)	T tabel	Keterangan
Inflasi terhadap ROA ke deposito <i>mudharabah</i>	0.000233	0.0280864772	2.00247	Ditolak
Kurs terhadap ROA ke deposito <i>mudharabah</i>	-	-	2.00247	Ditolak

- a. Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas (ROA) yang dimediasi *deposito mudharabah*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian *sobel test* antara variabel inflasi terhadap profitabilitas

(ROA) yang dimediasi deposito *mudharabah* dengan koefisien sebesar -0.002567, sedangkan t hitung sebesar $0.0280864772 < t$ tabel 2.00247. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inflasi terhadap profitabilitas (ROA) yang dimediasi *deposito mudharabah* berpengaruh negatif tidak signifikan. Sehingga H_6 ditolak.

b. Pengaruh kurs terhadap profitabilitas (ROA) yang dimediasi *deposito mudharabah*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian *sobel test* antara variabel kurs terhadap profitabilitas (ROA) yang dimediasi deposito *mudharabah* dengan koefisien sebesar -0.081765, sedangkan t hitung sebesar $-2.9111874522 < t$ tabel 2.00247. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurs terhadap profitabilitas (ROA) yang dimediasi deposito *mudharabah* berpengaruh negatif signifikan. Sehingga H_7 ditolak.

Pembahasan

1. Inflasi terhadap profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien regresi untuk variabel inflasi sebesar 0.028023, hal ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan nilai probabilitas sebesar $0.4913 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Bank syariah tidak menerapkan bunga sehingga ketika masyarakat akan mengambil dananya, bank syariah tidak harus mengembalikan bunga yang didapatkan oleh nasabah. Berbeda dengan konvensional ketika inflasi tinggi bank konvensional ikut menaikkan bunganya untuk mengimbangi inflasi yang tinggi, sehingga mengakibatkan terjadinya *negative spread* dan pada akhirnya bank tersebut tidak dapat mengembalikan dana masyarakat yang telah disimpan beserta bunganya.

2. Kurs terhadap profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien regresi variabel kurs sebesar -9.830000 hal ini menunjukkan kurs memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan nilai probabilitas sebesar $0.1188 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Pada saat kurs rupiah mengalami depresiasi maka masyarakat akan lebih memilih berinvestasi pada sektor perbankan daripada berinvestasi pada sektor riil. Ketika masyarakat menginvestasikan dananya pada sektor perbankan maka bank syariah akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dibanding pada sektor riil.

3. Inflasi terhadap deposito *mudharabah*

Nilai koefisien regresi variabel inflasi sebesar -10.58955 hal ini menunjukkan inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*, sedangkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Pada saat perekonomian sedang mengalami inflasi maka masyarakat akan lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari karena

kenaikan harga yang secara terus-menerus dan hal ini akan menyebabkan masyarakat tidak mempunyai kelebihan uang sehingga masyarakat tidak dapat berinvestasi. Ketika masyarakat tidak melakukan investasi maka profitabilitas bank syariah akan turun.

4. Kurs terhadap deposito *mudharabah*

Nilai koefisien regresi variabel kurs sebesar 0.000119, hal ini menunjukkan kurs memiliki pengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*, sedangkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Ketika kurs mengalami pelemahan yang mencerminkan bahwa kondisi perekonomian sedang menurun (tidak stabil) sehingga para investor lebih memilih menggunakan uangnya untuk berinvestasi pada sektor perbankan dibandingkan pada sektor usaha lain.

5. Deposito *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien regresi variabel deposito *mudharabah* sebesar 0.008318 hal ini menunjukkan deposito *mudharabah* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan nilai probabilitas sebesar $0.0052 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa deposito *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Deposito *mudharabah* meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dapat dikatakan deposito *mudharabah* memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA.

6. Inflasi terhadap profitabilitas (ROA) yang dimediasi deposito *mudharabah*

Nilai koefisien regresi tidak langsung sebesar -0.002567 lebih besar dari koefisien regresi langsung sebesar -0.12141 ($-0.002567 > -0.12141$) dan nilai t hitung -3.896785176 lebih kecil dari t tabel sebesar 2.00030 ($-3.896785176 < 2.00030$) maka dapat disimpulkan bahwa deposito *mudharabah* tidak mampu memediasi inflasi terhadap ROA tidak signifikan.

7. Kurs terhadap profitabilitas (ROA) yang dimediasi deposito *mudharabah*

Nilai koefisien regresi tidak langsung sebesar -0.000578 lebih besar dari koefisien regresi langsung sebesar -0.027701 ($-0.000578 > -0.027701$) dan nilai t hitung -3.10241956521 lebih kecil dari t tabel sebesar 2.00030 ($-3.10241956521 < 2.00030$) maka dapat disimpulkan bahwa deposito *mudharabah* tidak mampu memediasi kurs terhadap ROA tidak signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: inflasi dan kurs memiliki pengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia. Selanjutnya, Berdasarkan uji simultan (F), variabel Inflasi, kurs dan deposito *mudharabah* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan Berdasarkan uji *path analysis* dan uji sobel, didapatkan hasil bahwa variabel deposito *mudharabah* tidak mampu memediasi secara signifikan pengaruh inflasi (X1) dan kurs (X2) terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Alfiyah, S. (2019). Effect of Profitability and Leverage on Disclosure of Corporate Social Responsibility in Islamic Commercial Banks. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), 133-149. doi:<http://dx.doi.org/10.22515/jfib.v1i2.1494>
- Aditya P, M. F., Yunita, I., & G, T. T. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga BI Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014. Analysis the Effect of Inflation, Exchange Rate and Interest Rates Against Company Profitability (Study in Telecommunication Companies L). *E-Proceeding of Management*, 3(1), 286–292.
- Affandi, F. (2015). Annalisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI-Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *At-Tawassuth*, 1.
- Ajdar, U. (2017). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening (Periode 2013-2015). *Skripsi*.
- Ali, H. (2018). Analisis Hubungan antara Pendapatan, Dana Pihak Ketiga, dan Return On Asset dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(1). doi:<http://dx.doi.org/10.22515/jfib.v1i1.731>
- Arumdalu, S. C. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi UMS*.
- Erawati, I. A. K. F., & Badera, I. D. N. (2015). Pengaruh Jumlah Kredit, Tabungan, Deposito Dan Pengalaman Badan Pengawas Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 320–326.
- Febriyanti, A. W., Afifudin, & Mawardi, M. C. (2019). Analisis Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang Terdapat di BEI. *E-JRA*, 08(02), 32–41.
- Julianti, F. (2013). *Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan bi rate terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah*.
- Lailiyah, N. H. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, BI rate dan Nilai Tukar

- Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas pada Bank BRISyariah Periode 2011-2015. *Skripsi Iain Surakarta*, 549, 40–42.
- Lusiani. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI dan Inflasi Terhadap Penghimpunan Deposito *Mudharabah* (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2015). *Skripsi*.
- Maisaroh, A. N. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi Tingkat Bunga Nilai Tukar dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Jumlah Penghimpunan Deposito Pihak Ketiga (Deposito Mudharabah 1 Bulan) (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015). *Nasional*, (6), 67–72.
- Nihayah, A., & Walyoto, S. (2018). Identification of Non Performing Financing Alteration Measured by Microeconomic Variable Sharia Banking. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(1). doi:<http://dx.doi.org/10.22515/jfib.v1i1.1245>
- Karya, Detri., Syamsuddin, Syamri. (2016). *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prastowo, P. R., Malavia, R., & Wahono, B. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan. *E – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 27–41.
- Rudiyansyah, A. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, PDB dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 306(April).